

ANALISIS KERUANGAN PASAR SABTU-MINGGU DI SEPANJANG JALAN KOMODOR YOS SUDARSOKECAMATAN PONTIANAK BARAT

Abdullah Hambari¹⁾, Eviliyanto²⁾, Rosanti³⁾

Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Pengetahuan Sosial

Institut Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Persatuan Guru Republik Indonesia

e-mail: abdulhari74@email.com¹⁾,

Eviliyanto@yahoo.co.id²⁾, rosantisekadau@email.com³⁾

Abstrak

Pendidikan geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan geosfer dengan sudut pandang kewilayahan dan kelingkungan dalam konteks keruangan. Mengkaji fenomena alam di muka bumi serta interaksi manusia. Aktivitas perdagangan adalah salah satu interaksi manusia yang berhubungan dengan pemanfaatan ruang. Namun disisi lain, interaksi tersebut menyebabkan ketidak seimbangan lingkungan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui interaksi keruangan Pasar Sabtu-Minggu di sepanjang Jalan Komodor Yos Sudarso, Kecamatan Pontianak Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif berbentuk analisis kegiatan. Interaksi keruangan di Pasar yang berkaitan dengan lingkungan sekitarnya dikelompokkan menjadi (kepadatan lalu-lintas, kemacetan, keamanan, dan keindahan). Ketidak seimbangan lingkungan terjadi karena interaksi pasar. Puncak ketidak seimbangan lingkungan terjadi pada pagi hari, dikarenakan kendaraan pengunjung yang parkir dibadan jalan dan padatnya lalu-lintas yang didominasi oleh mobil muatan. Intensitas tinggi pengunjung dan pedagang mulai dari pagi hari, dan semakin menurun pada sore hari. Pengunjung memuncak pada hari minggu, demikian juga lapak yang dibuka. Peneliti mengeluarkan *output* penelitian berupa peta tematik sebaran pedagang pasar, menggunakan teknik penginderaan jauh. Informasi sebaran pedagang akan diproses kedalam konsep pemetaan, dengan menggunakan Geographic Information System (GIS) yang dapat digunakan untuk memberikan informasi mengenai persebaran pedagang di sepanjang Jalan Komodor Yos Sudarso.

Kata Kunci: Geografi, dan Interaksi Keruangan

Abstract

Geography education is the study of the similarities and differences of the geosphere from a regional and environmental perspective in a spatial context. Assessing natural phenomena on earth as well as human interactions. Trading activity is one of the human interactions related to the use of space. But on the other hand, this interaction causes environmental imbalance. The purpose of this study was to determine the spatial interaction of the Saturday-Sunday Market along street Komodor Yos Sudarso, West Pontianak District. The method used in this research is descriptive method in the form of activity analysis. The spatial interactions in the Market related to the surrounding environment are grouped into (traffic density, congestion, safety, and beauty). Environmental imbalances occur due to market interactions. The peak of environmental imbalance occurs in the morning, due to visitor vehicles parked on the road and heavy traffic dominated by cargo cars. The high intensity of visitors and traders starts in the morning, and decreases in the afternoon. Visitors peak on Sundays, as do stalls open. The researcher issued a research output in the form of a thematic map of the distribution of market traders, using remote sensing techniques. Information on the distribution of traders will be processed into a mapping concept, using a Geographic Information System (GIS) which can be used to provide information about the distribution of traders along street Komodor Yos Sudarso.

Keywords: Geography, and Spatial Interaction

PENDAHULUAN

Pendidikan geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan geosfer dengan sudut pandang kewilayahan dan kelingkungan dalam konteks keruangan. Mengkaji fenomena alam di muka bumi serta interaksi manusia. Salah satu interaksi manusia yang berhubungan dengan pemanfaatan ruang adalah aktivitas perdagangan termasuk jual beli pakaian bekas dipasar Sabtu-Minggu di Sepanjang Jalan Komodor Yos Sudarso. Ilmu geografi mempelajari gejala alam dan kehidupan di muka bumi serta interaksi manusia dan lingkungan dalam kaitannya dengan keruangan dan kewilayahan (Wardiyatmoko dalam Tri Yuliyanto, 2008: 5). Von Rithoffen dalam Rahmanelli (2016) mengartikan geografi adalah studi tentang gejala, dan sifat-sifat permukaan bumi serta penduduknya yang disusun berdasarkan letaknya, dan mencoba menjelaskan hubungan timbal balik antara gejala-gejala, dan sifat tersebut.

Pasar Sabtu-Minggu ini menjadi satu area dimana terjadinya interaksi keruangan, antara satu individu dengan individu lainnya. Adanya interaksi jual beli menunjukkan adanya kebutuhan untuk saling melengkapi satu sama lain. Transaksi ekonomis inilah yang menjadi keuntungan bagi pedagang sekitar. Pasar secara fisik adalah tempat pemusatan beberapa pedagang tetap dan tidak tetap yang berada pada suatu ruangan terbuka atau ruangan tertutup atau suatu bagian jalan. Selanjutnya pengelompokan pedagang eceran tersebut menempati bangunan dengan kondisi temporer, semipermanen maupun bangunan permanen (Sulistiyowati dalam Efendi, 2020).

Namun demikian kegiatan yang ada di Pasar Sabtu-Minggu ini tentulah menyebabkan ketidak seimbangannya lingkungan salah satunya menyebabkan padat nya arus lalu-lintas dan kemacetan. Salah satu jenis tata guna lahan yang

memiliki pengaruh cukup besar terhadap pergerakan lalu lintas adalah perdagangan (Tamin dalam Mustafa. dkk, 2018).

Hambatan samping seperti pemakaian bahu jalan menjadi tempat parkir, badan jalan digunakan oleh pejalan kaki, kendaraan yang masuk keluar pasar, dan bongkar muat barang yang dilakukan di badan jalan. Kegiatan jual beli di bahu jalan dan pejalan kaki yang menggunakan badan jalan menimbulkan konflik dengan kendaraan bermotor Yermadona dalam Yermadona & Mira Meilisa (2020). Meskipun terlihat memberikan dampak positif, namun kegiatan Pasar ini juga menyebabkan dampak negatif.

Berdasarkan hal tersebut, maka didalam tulisan ini bertujuan untuk menganalisis secara keruangan interaksi yang ada pada Pasar Sabtu-Minggu di Sepanjang Jalan Komodor Yos Sudarso.

METODE

Metode penelitian diartikan sebagai sebuah cara atau teknis yang digunakan dalam proses penelitian. Sugiyono (2018: 3) mengatakan bahwa “Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam melakukan sebuah penelitian, maka diperlukan metode yang digunakan agar penelitian terlaksana dengan efektif dan efisien seerta dapat menjawab permasalahan dalam penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif berbentuk analisis kegiatan, yang dimana peneliti akan mendeskripsikan hasil penelitian dengan apa adanya tanpa ada rekayasa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi berperanserta, wawancara, dan dokumentasi. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah panduan observasi, panduan wawancara, dan dokumen-dokumen penunjang data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Interaksi keruangan pasar kaitannya dengan lingkungan sekitar Pasar Sabtu-Minggu di sepanjang Jalan Komodor Yos Sudarso dibagi menjadi 4 kelompok besar yang peneliti temukan pada saat melakukan penelitian yaitu kepadatan lalu-lintas, kemacetan, keindahan, dan keamanan. Banyaknya pengunjung digambarkan dalam tabel kunjungan, yang dihitung dari banyaknya kendaraan yang parkir.

Tabel 1. Jumlah kendaraan parkir

No	Tanggal Penelitian	Waktu (WIB)	Jenis Kendaraan		Jumlah
			Roda Dua	Roda Empat	
1	Sabtu, 05 September 2020	05.00-10.00 WIB	341	3	344
		14.00-16.30 WIB	23	0	23
		TOTAL			367
2	Minggu, 06 September 2020	05.00-10.00 WIB	534	17	551
		14.00-16.30 WIB	16	4	20
		TOTAL			555

Hasil observasi, 2020

Tabel 2. Jumlah Pedagang Pasar

No	Tanggal Penelitian	Waktu (WIB)	Jenis Dagangan			Jumlah
			Lelong	Makanan	Lainnya	
1	Sabtu, 12 September 2020	05.00 - 10.00 WIB	66	16	20	102
		14.00 - 16.30 WIB	32	8	17	57
		TOTAL				159
2	Minggu, 13 September 2020	05.00 - 10.00 WIB	90	19	37	146
		14.00 - 16.30 WIB	36	7	20	63
		TOTAL				209

Hasil observasi, 2020

2. Sebaran pedagang yang berada di Pasar Sabtu-Minggu di sepanjang Jalan Komodor Yos Sudars. Lapak pada pasar dibagi menjadi 3 yang digambarkan dalam bentuk tabel

Tabel 1. Jenis lapak pasar

No	Jenis Lapak
1	Lapak Lelong
2	Lapak Makanan
3	Lapak Lainnya

Hasil observasi, 2020

Pembahasan

Dari hasil observasi dengan fakta dilapangan pada setiap kunjungan penelitian kepadatan lalu-lintas terjadi pada pagi hari disetiap kunjungan penelitian. Kepadatan lalu-lintas berdasarkan fakta dilapangan terjadi antara jam 06:40 - 08:00 WIB. Hal ini terjadi akibat adanya interaksi di Pasar Sabtu-Minggu, para pengunjung yang mencari barang dari satu lapak ke lapak lainnya menyebabkan jalan raya menjadi padat ditambah parkir kendaraan yang menggunakan badan jalan, serta intensitas kendaraan lalu-lalang pada pagi hari di Jalan Komodor Yos Sudarso yang didominasi oleh truk-truk muatan.

Hasil observasi pada saat peneliti melakukan penelitian di Pasar Sabtu-Minggu di sepanjang Jalan Komodor Yos Sudarso mengenai kemacetan yang terjadi di Pasar Sabtu-Minggu adalah karena adanya interaksi Pasar itu sendiri. Kemacetan ini terjadi antara jam padat yaitu antara jam 06:40 - 08:00 WIB, kemacetan terjadi lebih dari 1 kali disetiap kunjungan peneliti pada saat jam yang sama.

Keindahan pasar Sabtu-Minggu di sepanjang Jalan Komodor Yos Sudarso dari hasil observasi dengan fakta dilapangan bahwa keindahan Pasar terbilang rapi, dan bersih. Pola lapak pedagang memanjang di pinggiran jalan Komodor Yos Sudarso dengan jarak 3-7 Meter dari badan jalan, dengan kerapatan yang tidak ada jarak antara satu lapak dengan lapak lainnya. Namun lapak pedagang termasuk rapi, meskipun lapak-lapak yang ada saling berdekatan (berdempetan) satu sama lain.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dalam jangka waktu 3 kali

kunjungan. Keamanan di Pasar Sabtu-Minggu di sepanjang Jalan Komodor Yos Sudarso terbilang cukup aman. Hingga kunjungan ketiga, peneliti tidak menemukan kasus kehilangan atau kecurian barang berharga. Namun, ada beberapa kejadian laka-lantas yang terjadi di titik persimpangan Gg. Yuka. Maka peneliti mengatakan bahwa kerawanan laka-lantas sangat bisa terjadi, terlebih lagi dengan adanya interaksi keruangan di Pasar Sabtu-Minggu sehingga menambah padatnya arus lalu-lintas.

Sebaran pedagang yang berada di Pasar Sabtu-Minggu di sepanjang Jalan Komodor Yos Sudarso. Dari hasil temuan penelitian melalui proses observasi, wawancara informan dan dokumentasi dapat dideskripsikan bahwa sebaran pedagang yang berada di Pasar Sabtu-Minggu di sepanjang Jalan Komodor Yos Sudarso memiliki pola memanjang mengikuti jalur Jalan Raya mulai dari pinggir Jalan Komodor Yos Sudarso hingga masuk kedalam Gg. Yuka. Pedagang membuka lapak dengan jarak 3-7 Meter dari badan jalan, dan tidak memiliki jarak antara pedagang satu dan lainnya. Namun, tidak semua pedagang membuka lapak secara berdampingan. Ada beberapa pedagang makanan dan pedagang lainnya yang membuka lapak dengan jarak 2-10 Meter dari lapak lelong (pakaian bekas).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, lokasi pasar berada di daerah yang kurang strategis jika dilihat dari daerah asal pengunjung. Namun, lokasi pasar . Intensitas kendaraan pengunjung yang parkir di daerah pasar ini memiliki tingkat yang sangat tinggi pada pagi hari yaitu 05.00-10.00 WIB, dan akan menurun pada saat sore hari 14.00-16.30 WIB dengan didominasi oleh kendaraan roda dua. Lahan parkir yang digunakan adalah badan jalan, hal ini menyebabkan kepadatan dan rawan kecelakaan lalu lintas, ditambah dengan intensitas pengunjung yang tinggi dipagi hari dan padatnya kendaraan yang melintas di jalan Komodor Yos Sudarso.

Para pedagang membuka lapak dengan jarak 3-7 meter dari badan jalan, dengan jarak yang sangat rapat antara lapak satu dan lainnya. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, pedagang dipasar ini sebagian besar didominasi oleh pedagang lelong (pakaian bekas), dengan jumlah terbanyak pada kunjungan kedua, hari Minggu 06 September 2020 dengan total 218 pedagang. Sedangkan pedagang yang memiliki intensitas yang rendah yaitu didominasi oleh pedagang makanan disetiap minggunya. Lapak dagangan memiliki pola memanjang tak beraturan mulai dari luaran Gg. Yuka, dipinggiran jalan Komodor Yos Sudarso, hingga masuk ke dalam Gg. Yuka. Lapak dibuka dengan mendirikan tenda, gerobak, hingga membuka lapak langsung digarasi rumah sendiri. Lapak yang berada dipinggiran Jalan Komodor Yos Sudarso didominasi dengan lapak tenda, sedangkan didalam Gg. Yuka didominasi oleh lapak yang bergabung dengan rumah.

Berdasarkan hasil observasi dan fakta dilapangan, pengunjung pasar selalu memiliki intensitas yang tinggi dipagi hari jika dibandingkan dengan sore hari dihitung dengan jumlah kendaraan yang parkir dipasar ini. Jumlah kendaraan yang banyak digunakan oleh pengunjung pasar adalah jenis kendaraan roda 2 dengan angka tertinggi pada saat kunjungan penelitian kedua dan ketiga yaitu 555 total kendaraan. Kendaraan berjenis roda 4 memiliki intensitas yang sangat rendah, bahkan pernah mencapai angka 0 di saat kunjungan kedua hari sabtu sore dan kunjungan ketiga minggu sore.

Lahan parkir kendaraan dipasar ini menggunakan badan jalan, dengan luas jalan 12 Meter. Kendaraan tersusun rapi namun tetap menyebabkan kepadatan pada lalu lintas ditambah lagi dengan adanya kegiatan pasar itu sendiri.

Kepadatan lalu lintas terjadi saat aktivitas perdagangan di pagi hari, hal ini disebabkan karena tingginya jumlah pengunjung di pagi hari serta tingginya arus lalu lintas yang didominasi oleh truk-truk muatan. Kemacetan sering terjadi antara jam

06:40 – 08:00 WIB dengan durasi kurang lebih antara 4-8 menit. Kemacetan berada dititik yang sama, yaitu dipersimpangan luaran Gg. Yuka. Pada titik ini juga sering terjadi laka lantasi antara sesama pengendara, terutama kendaraan roda dua.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian secara umum keruangan Pasar Sabtu-Minggu kaitannya dengan lingkungan sekitar disimpulkan menjadi empat kelompok besar, yaitu diantaranya kepadatan lalu-lintas, kemacetan, keindahan, dan keamanan. Adapun beberapa data yang akan peneliti simpulkan, sebagai berikut:

1. Interaksi Pasar Sabtu-Minggu memberikan empat dampak yang telah dikaji secara keruangan. Dampak interaksi Pasar setelah penelitian dilakukan, peneliti mendapati dampak lainnya yaitu kepadatan lalu-lintas, kemacetan, keindahan, dan keamanan.
2. Pedagang yang membuka lapak di Pasar Sabtu-Minggu terbagi menjadi tiga jenis yaitu pedagang pakaian bekas (lelong), pedagang makanan, dan pedagang lainnya. Pedagang pakaian bekas selalu memiliki intensitas yang tinggi dan mendominasi lapak terbanyak yang berada di Pasar Sabtu-Minggu. Pola

persebaran pedagang memanjang mengikuti Jalan Komodor Yos Sudarso hingga kedalam Gg. Yuka.

DAFTAR PUSTAKA

- Efendi, Saiful. (2020). *Analisis Kinerja Ruas Jalan Akibat Aktivitas Pasar*. Skripsi [Online]. Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Rahmanelli. (2016). *Wujud Kecerdasan Spasial (Spatial Intelligence) Dalam Kajian Geografi Regional. Prosiding Seminar Nasional Geografi 2016*. Universitas Negeri Padang.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta
- Yuliyanto, T. (2008). “*Analisis Keruangan Pasar Burung Ngasem Kota Yogyakarta*”. Skripsi [Online]. Fakultas Geografi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Yermadona, H. & Mira Meilisa. (2020). *Pengaruh Aktivitas Pasar Terhadap Arus Lalu Lintas (Studi Kasus Pasar Baso Kabupaten Agam)*. *Jurnal Rang Teknik Vol. 3, No.1, hlm 76*